



## Upaya Peningkatan Motivasi Literasi Guru Melalui Penggunaan Buku Jurnal Literasi di MtsN 7 Bantul Tahun 2022

Tutik Husniati<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bantul, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – This study aimed to determine the motivation of MTsN 7 Bantul teachers in literacy through literacy journals.

**Design/methods**– This type of research is a madrasa action research, a study conducted by the head of the madrasa on teachers in their madrasa. Madrasah Action Research (PTM) was carried out through four stages, namely, planning action (action plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The subjects of this study were the teachers of MTsN 7 Bantul, totaling 39 teachers. Data collection techniques in this action research use observation, interviews, and documentation. The indicator of the success of this classroom action research is the increase in the teacher's score in each cycle and achieving classical completeness  $\geq 80$ .

**Findings** – The results showed that literacy journal books could increase teacher literacy motivation at MTsN 7 Bantul in 2022. Furthermore, looking at the contribution of literacy journal books in increasing teacher literacy motivation, it was suggested to madrasa heads that this typically increases the literacy motivation of teachers in general. Principals who use literacy monitoring books are more likely to have successful teachers than principals who do not.

**Keywords:** Literacy Improvement, Teacher Motivation, Journals.

### ABSTRAK

**Tujuan** – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru MTsN 7 Bantul dalam literasi melalui penggunaan buku jurnal literasi.

**Metode** – Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru di madrasahnyanya sendiri. Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini yaitu guru-guru MtsN 7 Bantul yang berjumlah 39 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor guru pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80$ .

**Hasil** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku jurnal literasi dapat meningkatkan motivasi literasi guru di MTsN 7 Bantul pada tahun 2022. Selanjutnya, melihat hasil sumbangsih buku jurnal literasi dalam meningkatkan motivasi literasi guru, disarankan kepada para kepala madrasah bahwa dengan tipikalnya tersebut mampu meningkatkan motivasi literasi guru secara umum. Kepala madrasah yang menggunakan buku pantauan literasi lebih mungkin untuk memiliki guru yang berhasil dari pada kepala madrasah yang tidak menggunakan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Literasi, Motivasi Guru, Jurnal.

✉ OPEN ACCESS **Contact:**✉ [tutik.husniati@mail.com](mailto:tutik.husniati@mail.com)

### Pendahuluan

Gerakan literasi saat ini sudah digalangkan di sekolah-sekolah (Puspa et al., 2021). Literasi sudah menjadi bagian dari kegiatan rutin yang harus diadakan oleh sekolah. Oleh karena itu beberapa kegiatan telah dilaksanakan oleh sekolah, seperti mulai menggerakkan membaca terjadwal di perpustakaan, gerakan membaca di kelas sebelum pelajaran dimulai, kegiatan membaca di akhir sebelum anak pulang, menyediakan pojok baca di tempat- tempat strategis yang dapat membantu siswa termotivasi literasinya (Sabriadi & Wakia, 2021).

Pada kesempatan lain, yang saat ini juga sudah mulai dilihat hasilnya, yang semula hanya menggerakkan anak senang membaca, berangsur lebih baik menjadi anak mampu menulis, menghasilkan sebuah karya literasi yang kemudian bahkan sampai bisa diwujudkan menjadi sebuah buku karya bersama siswa (Dahniar, 2016).

Geliat literasi yang sudah nampak baik pada siswa harus diimbangi juga gerakan literasi yang baik pula bagi guru (Sibagariang et al., 2021). Peran guru dalam berliterasi sangat dominan. Guru sebagai teladan yang diikuti oleh siswa selain mampu menjadi fasilitator, juga harus mampu memberikan teladan dalam berliterasi (Badriah & Sholicha, 2016). Kemampuan menulis guru sangat berpengaruh terhadap gairah siswa dalam berliterasi. Sehingga secara logika, guru menjadi motor penggerak berjalannya literasi di sekolah, guru harus mampu membuat karya tulis literasi, baik berupa puisi, cerpen, esai, makalah, opini, artikel, penelitian maupun karya ilmiah lainnya (Putri & Arifin, 2022).

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1.) Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2.) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3.) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4.) Menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, (Depdiknas, 2001). Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu.

Kondisi di MTsN 7 Bantul, 100% guru sudah mengetahui adanya literasi, baik yang digalakkan untuk siswa maupun untuk guru. Namun tidak semua guru dapat dengan mudah membuat tulisan apalagi yang ditulis secara ilmiah. Motivasi untuk menulis masih sangatlah kurang. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru seperti waktu yang sempit, *literature* dan referensi yang tidak ada maupun pada kemampuan menulis yang masih kurang. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi literasi guru diantaranya adalah dengan mengikutkan guru dalam pelatihan menulis, seminar, *workshop*, diskusi intensif secara berkelompok, mendatangkan nara sumber dalam acara di sekolah, menyediakan buku referensi yang cukup di perpustakaan, menyediakan buku jurnal literasi dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dede Salim Nahdi, disebutkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemauan guru menulis karya ilmiah, meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, dan meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan setelah pelatihan, hasil yang didapatkan ialah: 1) meningkatnya kemauan guru menulis karya ilmiah, 2) meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, 3) meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber, dan 4) peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di Universitas Majalengka yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka (Nahdi et al., 2020).

Penelitian lain juga menyebutkan tentang perlunya upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam bentuk penerbitan karya tulis ilmiah. Abrar dalam penelitiannya menegaskan bahwa melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan dari penelitiannya didapatkan hasil pelaksanaan, pengabdian sejenis ini perlu dilakukan lagi mengingat masih banyak para guru sekolah dasar yang belum memahami konsep penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah, khususnya artikel ilmiah hasil penelitian (Abrar et al., 2021).

Upaya yang sama juga dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi literasi guru MTsN 7 Bantul. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini didasarkan pada penggunaan buku jurnal literasi sebagai upaya peningkatan motivasi literasi guru MTsN 7 Bantul.

Oleh karena itu, keadaan tersebut mendorong penulis ingin meneliti lebih jauh upaya dalam meningkatkan motivasi literasi guru MTsN 7 Bantul yaitu dengan melalui penggunaan buku jurnal literasi.

### Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Dalam bahasa Latin, istilah literasi disebut sebagai *litteratus*, artinya adalah orang yang belajar (*KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.). Dalam kamus online Merriam-Webster, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Elizabeth Sulzby, seorang professor dari University of Michigan memaknai literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi; membaca, berbicara, menyimak dan menulis (Zubaidah, 2016).

Dari beberapa pengertian tentang literasi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang yang bukan hanya mengenai membaca maupun menulis namun juga didalam memiliki ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam mengolah suatu informasi dalam bentuk komunikasi terhadap lingkungan sekitar. Literasi ini sangatlah penting, dengan adanya literasi maka setiap individu akan lebih mudah atau tidak terombang ambing disaat adanya berbagai informasi beraneka ragam yang datang bersamaan, serta dengan literasi tentunya setiap individu akan meraih suatu kemajuan dan keberhasilan.

Sedemikian pentingnya sikap literasi bagi seseorang, pemerintah memunculkan Gerakan Literasi Nasional yang dikuatkan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dari Gerakan Literasi Nasional kemudian pemerintah meluncurkan gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan budi pekerti yang baik dalam diri anak sejak usia dini. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja, namun diperuntukkan bagi semua warga sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan literasi di sekolah. Guru sebagai aktor utama berjalannya literasi untuk siswa. Selain itu, guru juga harus membaca dan menulis sehingga menjadi teladan bagi siswa dalam berliterasi. Melalui tulisan guru, siswa bisa belajar nyata dan meneladani literasi dari guru (Sari & Paksi, 2022).

Tulisan guru bisa beraneka ragam, baik ilmiah maupun nonilmiah. Tulisan-tulisan tersebut bisa menjadi bukti konkret bahwa guru juga melakukan kegiatan literasi. Guru tidak hanya menjalankan kewajiban menjadi fasilitator dan motivator dalam literasi siswa, melainkan harus memiliki kesadaran akan pentingnya literasi untuk dirinya sendiri. Guru memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mengembangkan tulisan menjadi sebuah penelitian (Sibuea, 2017). Guru bisa menjadi peneliti yang memiliki kelebihan dibandingkan peneliti lain. Atas dasar keunggulan itu, hasil tulisan guru sebagai peneliti dapat dijadikan dasar dalam pengembangan literasi sekolah. Guru sebagai penulis dan atau peneliti akan menjadi teladan dalam kegiatan literasi. Keteladanan akan mampu menjadi pijakan siswa dalam menyadari pentingnya literasi.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru di madrasahnyanya sendiri. Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini yaitu guru-guru MtsN 7 Bantul yang berjumlah 39 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini

adalah terjadinya peningkatan skor guru pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80$ .

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Penggunaan Buku Jurnal Literasi

Kegiatan literasi yang digiatkan di MTsN 7 Bantul terus dilaksanakan dengan berbagai cara dan upaya. Literasi tidak hanya digiatkan untuk siswa saja, namun kegiatan literasi juga digiatkan untuk guru dan pegawai. Guru yang selalu dituntut untuk membuat karya ilmiah dalam kenaikan pangkatnya harus dilatih menulis dengan baik.

Penggunaan buku jurnal literasi merupakan salah satu inovasi kepala madrasah dalam upaya untuk meningkatkan motivasi literasi guru telah disosialisasikan, dilaunching dan dibagikan. Buku jurnal literasi diberikan kepada semua guru MTsN 7 Bantul. Meskipun demikian, dari data yang didapatkan dari sejumlah 39 guru ternyata ada guru yang tidak mengetahui adanya buku jurnal literasi.

**Tabel. 1** Pengetahuan tentang buku jurnal literasi

No	Jawaban	Jumlah
1	Tahu	38
2	Tidak Tahu	1
	Jumlah	39

Ada 2,5% dari guru tidak mengetahui adanya buku jurnal literasi. Penyebab ketidaktahuannya terhadap buku jurnal literasi bisa disebabkan karena yang bersangkutan tidak hadir pada saat sosialisasi, launching dan pembagian buku, sehingga belum mendapatkan buku jurnal literasi. Dari sejumlah guru yang mengetahui adanya buku jurnal literasi, ternyata ada 7,7% dari guru yang belum mendapatkan buku, selebihnya sebanyak 92,3 % guru sudah mendapatkan buku jurnal literasi. Seperti Nampak pada data angket berikut:

**Tabel. 2** Mendapat Buku Jurnal Literasi

No	Jawaban	Jumlah
1	Sudah	36
2	Belum	3
	Jumlah	39

Menurut 77 % guru, buku jurnal literasi memberikan kemudahan bagi mereka untuk menulis atau berliterasi. Sedangkan 23 % guru menyatakan bahwa buku literasi belum mampu memberikan kemudahan pada mereka untuk menulis. Sebagaimana tergambar dari hasil angket berikut:

**Tabel. 3** Kemudahan Buku Jurnal Literasi

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	30
2	Tidak	9
	Jumlah	39

### 3.2. Faktor- Faktor yang menjadi Kendala dalam literasi guru MTsN 7 Bantul

Sekalipun beberapa kemudahan didapatkan dengan adanya fasilitas buku jurnal literasi, dari 92,3% guru yang sudah mendapatkan buku jurnal literasi, tidak semuanya sudah menuangkan tulisan literasinya ke dalam buku jurnal literasi. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kendala dan hambatan guru dalam menulis. Analisa data menunjukkan faktor yang menjadi kendala penulisan literasi

ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang datangnya dari dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang datangnya dari luar diri guru.

Faktor internal yang menjadi hambatan guru dalam menulis adalah:

1. Wawasan yang kurang.
2. Kesulitan dalam mengawali menulis.
3. Belum terbiasa menulis.
4. Kesulitan ide dan inspirasi.
5. Niat dan mood untuk menulis kurang.
6. Munculnya rasa malas.
7. Semangat menulis yang rendah.
8. Kesulitan dalam menyusun kalimat.
9. Motivasi diri yang kurang.
10. Daya pikir dan imajinasi yang kurang.
11. Tidak konsisten dalam menulis.
12. Belum mampu menuangkan fikiran.
13. Kesulitan dalam mengembangkan gagasan.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan guru dalam literasi diantaranya:

1. Waktu yang terbatas.
2. Buku referensi/ literatur yang kurang.
3. Kesempatan yang sempit.
4. Kurang informasi tentang menulis.
5. Kesibukan lain yang padat.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa hambatan yang dialami guru dalam menulis atau berliterasi di MTsN 7 Bantul lebih banyak dipengaruhi oleh hambatan yang justru datang dari dalam diri guru MTsN 7 Bantul. Oleh karena itu membantu memunculkan motivasi sangat penting dilakukan oleh pihak madrasah, namun yang lebih utama adalah bagaimana guru MTsN 7 Bantul memiliki jiwa *open mind* terhadap hal yang berkaitan dengan literasi, sehingga memacu diri untuk belajar dan belajar lagi.

### 3.3. Hasil Literasi Guru MTsN 7 Bantul

Hambatan dan kendala dalam berliterasi tidak menyurutkan guru dalam menggiatkan literasi di MTsN 7 Bantul. Terdapat 64 % guru yang sudah menuangkan tulisannya dalam buku jurnal literasi. Selebihnya 36 % guru belum menuangkan tulisan literasinya.

Namun demikian, sekalipun belum semua guru menuliskan literasinya dalam buku jurnal literasi, diantara mereka menyambut positif dengan adanya buku jurnal literasi. Terdapat 97,7 % guru menyatakan bahwa buku jurnal literasi memiliki kemanfaatan yang positif bagi guru dalam berliterasi. Diantara kemanfaatan positif tersebut adalah:

1. Membantu dalam membaca dan mengungkapkan dengan bahasa lain sesuai isi atau kesimpulan buku yang saya baca.
2. Dapat lebih memahami buku yang dibaca.
3. Untuk mengetahui dirinya sendiri sejauh mana sering membaca buku.
4. Mempermudah mencatat aktivitas literasi yg dilakukan.
5. Dapat menciptakan kegiatan gemar menulis dan membaca.
6. Sebagai wadah menuangkan ide dan aspirasi serta aktualisasi diri.
7. Melatih, memacu dan memudahkan untuk menulis.
8. Sebagai cecking perkembangan literasi
9. Menambah informasi dan wawasan baru.
10. Mendapatkan gambaran ringkas dari buku yang sudah dibaca.
11. Menuliskan inti dari buku yang sudah saya baca.

12. Sebagai sarana disiplin dalam membaca buku.
13. Memudahkan dalam mengingat isi buku yang dibaca.
14. Lebih tertib untuk berliterasi.
15. Memotivasi diri untuk wajib membaca buku.
16. Memudahkan mengumpulkan tulisan.
17. Mengingat pada saat mau menulis.
18. Memaksa saya untuk membaca.
19. Wadah literasi.
20. Bisa meringkas.
21. Menambah pengetahuan
22. Mengasah naluri.

Penggunaan buku jurnal literasi terbukti memberikan kontribusi yang signifikan kemanfaatannya dalam turut andil memotivasi literasi guru di MTsN 7 Bantul pada tahun 2022. Guru lebih termotivasi untuk menulis ketika disediakan buku jurnal literasi dibandingkan dengan pada saat tidak ada buku jurnal literasi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Buku jurnal literasi yang digunakan di MTsN 7 Bantul dalam rangka untuk menggiatkan literasi telah disoialisasikan, diluncurkan dan dibagikan kepada semua guru. Literasi yang dituliskan dalam buku jurnal literasi berupa resensi terhadap sebuah buku. 2) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam literasi guru di MTs N 7 Bantul terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam guru diantaranya wawasan yang kurang, kesulitan dalam mengawali menulis, belum terbiasa menulis, kesulitan ide dan inspirasi, niat dan mood untuk menulis kurang, munculnya rasa malas, semangat menulis yang rendah, kebingungan dalam menyusun kalimat, motivasi diri yang kurang, daya pikir dan imajinasi yang kurang, tidak konsisten dalam menulis, belum mampu menuangkan fikiran, kesulitan dalam mengembangkan gagasan. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, diantaranya waktu yang terbatas, buku referensi/ literatur yang kurang, kesempatan yang sempit, kurang informasi tentang menulis dan kesibukan lain yang padat. 3) Penggunaan buku jurnal literasi mampu meningkatkan motivasi literasi guru di MTsN 7 Bantul dengan melihat jumlah guru yang sudah menulis dalam jurnal lebih tinggi dibanding dengan kebiasaan yang berupa himbuan saja tanpa menggunakan buku jurnal literasi. Dari hasil hitungan angket menunjukkan sejumlah 64 % guru sudah menuangkan hasil tulisannya dalam buku jurnal literasi. Berdasarkan hasil ini disimpulkan penggunaan buku jurnal literasi dapat meningkatkan motivasi literasi guru di MTsN 7 Bantul pada tahun 2022. Selanjutnya, melihat hasil sumbangsih buku jurnal literasi dalam meningkatkan motivasi literasi guru, disarankan kepada para kepala madrasah bahwa dengan tipikalnya tersebut mampu meningkatkan motivasi literasi guru secara umum. Kepala madrasah yang menggunakan buku pantauan literasi lebih mungkin untuk memiliki guru yang berhasil dari pada kepala madrasah yang tidak menggunakan.

### Referensi

- Abrar, M., Rachmawati, R., Masbirorotni, M., & Fajaryani, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Ilmiah Di Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 617–622. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16676>
- Badriah, L., & Sholicha, R. A. (2016). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–47.

[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).24-33](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).24-33)

- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (n.d.). <http://kbbi.web>
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., & Cahyaningsih, U. (2020). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.108>
- Puspa, M., Milama, B., & Sholihat, R. N. (2021). Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2849–2863. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.28394>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2).
- Sari, R. K., & Paksi, G. R. (2022). Pendampingan Guru Pembimbing Karya Ilmiah Siswa MTs. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–27.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sibuea, H. Y. P. (2017). PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA : PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN. *Jurnal Kajian*, 22(2).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1–17.

